

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dunia bisnis sekarang ini banyak menargetkan laba yang tinggi dan tampaknya telah memicu berbagai dampak yang kurang menyenangkan dan merugikan termasuk pencemaran lingkungan, ketidaksadaran atas konsumsi sumber daya alam yang berlebihan, pemanasan global dan pengurangan keanekaragaman hayati (Nuringsih & Puspitowati, 2017; Uslu et al., 2015). Ditinjau dari sudut pandang ekonomi GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat, dilihat dari kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat (Wikaningtyas et al., 2019). Terdapat hubungan antara tingkat GDP dengan tingkat emisi karbon CO₂ (Lane, 2011). Peningkatan polusi pada lingkungan ini, hanya dapat diminimalisir dengan cara mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi atau menciptakan aktivitas ekonomi yang peduli terhadap lingkungan, fenomena tersebut mendorong munculnya konsep *Green Economy* (Wikaningtyas et al., 2019).

Green economy merupakan paradigma baru dalam perekonomian dan merupakan strategi pembangunan berkelanjutan (*sustainable*) yang lebih mengutamakan keseimbangan antara nilai ekonomi, sosial dan lingkungan (Wikaningtyas et al., 2019). Melalui *green economy* dapat membantu menyelesaikan masalah terkait lingkungan, konsumsi sumber daya alam yang langka, dan kemakmuran mereka yang berada di dasar piramida ekonomi (Himel et al., 2016). *Green economy* menganggap *green entrepreneurship* sebagai salah satu pendorong yang signifikan, yang membantu menyelesaikan masalah mengenai pembangunan berkelanjutan, dan gagasan *green entrepreneurship* meningkatkan gerakan penting (Ebrahimi & Mirbargkar, 2017; Farinelli et al., 2011; O'Neill & Gibbs, 2016).

Sampai saat ini kewirausahaan telah dipercaya sebagai tonggak kekuatan utama dalam membantu pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan usaha baru dan

lapangan kerja baru (Karimi et al., 2016; Minniti et al., 2005). Kewirausahaan diperlukan untuk menciptakan suatu lompatan dan gagasan baru, serta dipandang sebagai cara untuk mengatasi masa-masa sulit, seperti keadaan krisis ekonomi yang berdampak pada pengangguran, dan kemiskinan (Oukil, 2009). Pertumbuhan tingkat kewirausahaan tidak hanya membantu dalam mengatasi krisis ekonomi, tetapi kewirausahaan juga menghasilkan lapangan kerja, menghadirkan inovasi, dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor ekonomi (Asimakopoulou et al., 2019; Crijs & Vermeulen, 2007; Hassan et al., 2020).

Salah satu indikator kemajuan suatu negara adalah dilihat dari jumlah pelaku wirausaha, dimana harus lebih dari 14 persen dari rasio jumlah penduduk negara (Watrianthos et al., 2020). Sedangkan tingkat kewirausahaan di Indonesia masih dikatakan rendah, hal ini terlihat dari jumlah pelaku wirausaha di Indonesia pada tahun 2019 baru mencapai 3,10 persen atau setara dengan 8,06 juta jiwa, dan Indonesia masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 7 persen, Malaysia 6 persen, dan Thailand 5 persen (Watrianthos et al., 2020). Bahkan hasil survei *The Global Entrepreneurship and Development Institute* (GED) juga melaporkan bahwa berdasarkan *Global Entrepreneurship Index* (GEI) pada tahun 2019, Indonesia memperoleh skor rendah dan berada diposisi ke-75 dari 137 negara, dengan peringkat pada aspek *Entrepreneurial Attitudes* ke-63, *Entrepreneurial Abilities* ke-65 dan *Entrepreneurial Aspirations* ke-102 (GED, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa minat akan kewirausahaan di Indonesia masih rendah.

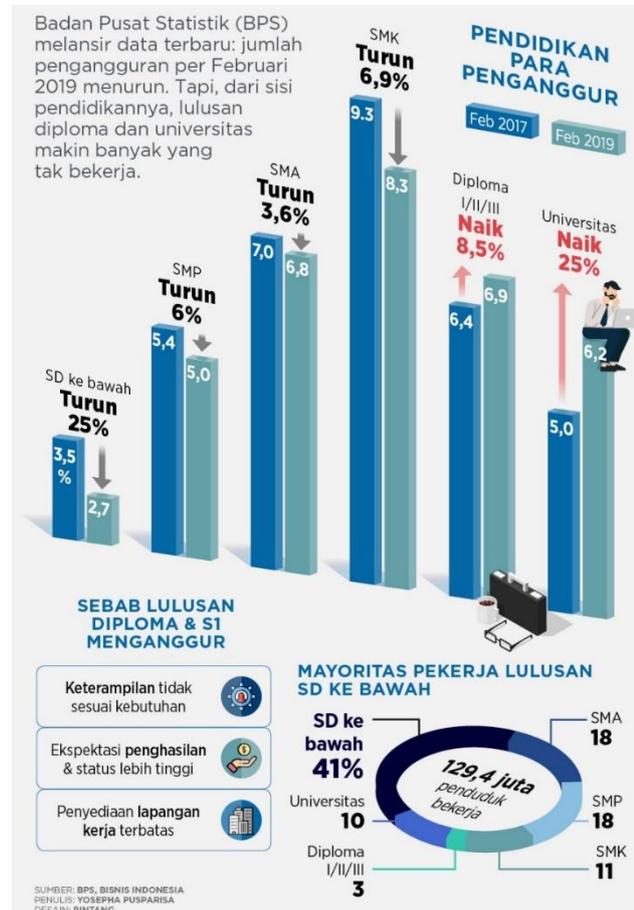
Minat akan kewirausahaan yang rendah dan terbatasnya lapangan pekerjaan akan mengakibatkan meningkatnya pengangguran dan menurunnya tingkat kesejahteraan (Fragoso et al., 2020; Mila, 2013b; Tulenan, 2018). Diberbagai negara, semakin banyak lulusan universitas tidak mendapatkan pekerjaan di sektor tempat mereka dilatih (Fragoso et al., 2020), sehingga meningkatkan angka pengangguran (Astriani & Nooraeni, 2020). Tingkat pengangguran dilihat dari karakteristik pendidikan yang ditamatkan, dibedakan menjadi enam kategori yaitu SD, SMP, SMA, SMK, Diploma, dan Universitas. Hasil survei BPS tahun 2019

Dita Maharani Suwardi, 2021

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGENALAN PELUANG TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER (Studi Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa penduduk bekerja pada pendidikan Universitas mengalami penurunan sebesar 0,06 persen dan lulusan Universitas menduduki posisi ke-4 dengan jumlah pengangguran terbanyak.



Sumber : Dkatadata.co.id (2019)

Gambar 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tamatan Pendidikan

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa TPT pada lulusan Universitas dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami peningkatan drastis dibandingkan dengan lainnya. Penyebab meningkatnya pengangguran pada lulusan Universitas dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya keterampilan yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan (Fragoso et al., 2020), ekspektasi penghasilan dan status lebih tinggi, dan lapangan kerja yang terbatas (Astriani & Nooraeni, 2020; Indayani & Hartono, 2020; Mila, 2013b; Tulenan, 2018). Pemikiran akan ekspektasi penghasilan dan

Dita Maharani Suwardi, 2021

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGENALAN PELUANG TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER (Studi Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

status lebih tinggi dikarenakan pola pikir (*mindset*) mahasiswa setelah lulus masih berharap untuk bekerja menjadi pegawai, dimana mereka bekerja atas inisiatif dan kekuasaan orang lain (Asih et al., 2020; Indarti & Rostiani, 2008; Mila, 2013a). Artinya rasa takut mereka untuk berdiri sendiri sangat terlihat jelas sekali, hal ini terungkap dari berbagai hasil penelitian bahwa mahasiswa sulit untuk mau dan memulai menjadi seorang wirausaha (Mila, 2013a).

Niat menjadi seorang wirausaha khususnya wirausaha hijau dikalangan mahasiswa perlu ditingkatkan. Maka perguruan tinggi memiliki peran untuk mendorong mahasiswa agar mau menjadi seorang wirausaha sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan, dengan cara merubah pola pikir (*mindset*) mahasiswa dari mencari kerja menjadi sebagai pencipta lapangan kerja (Asih et al., 2020; Hassan et al., 2020; Mila, 2013a; Said & Iskandar, 2020; Widiyarini, 2018). Upaya dalam mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan wirausaha khususnya wirausaha hijau (*green entrepreneur*) sebagai alternatif pilihan karier setelah lulus, dilakukan dengan alasan adanya persaingan ketat di pasar tenaga kerja (Said & Iskandar, 2020) dan membantu mencapai pembangunan berkelanjutan berdasarkan “*triple bottom line*” yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan (Wikaningtyas et al., 2019).

Kewirausahaan hijau (*Green entrepreneurship*) memberikan peluang baru bagi kelompok masyarakat dan bisnis dengan meperhatikan aspek lingkungan seperti menciptakan produk yang ramah lingkungan (Uslu et al., 2015). Indonesia, berdasarkan survei BPS pada tahun 2018 tercatat 184 produk ramah lingkungan yang telah tersertifikasi Ekolabel Swadeklarasi, bahkan tahun 2019 Kementerian Perindustrian Indonesia memberikan penghargaan sebagai Industri Hijau hanya kepada 151 perusahaan (<https://kemenperin.go.id/artikel/>). Arinya hanya sedikit pelaku wirausaha yang menerapkan konsep *green ecoomy* yang peduli akan lingkungan. Maka diharapkan mahasiswa memiliki minat untuk menjadi sorang *green entrepreneur* sehingga membantu pembangunan ekonomi berkelanjutan yang peduli lingkungan.

Dita Maharani Suwardi, 2021

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGENALAN PELUANG TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER (Studi Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

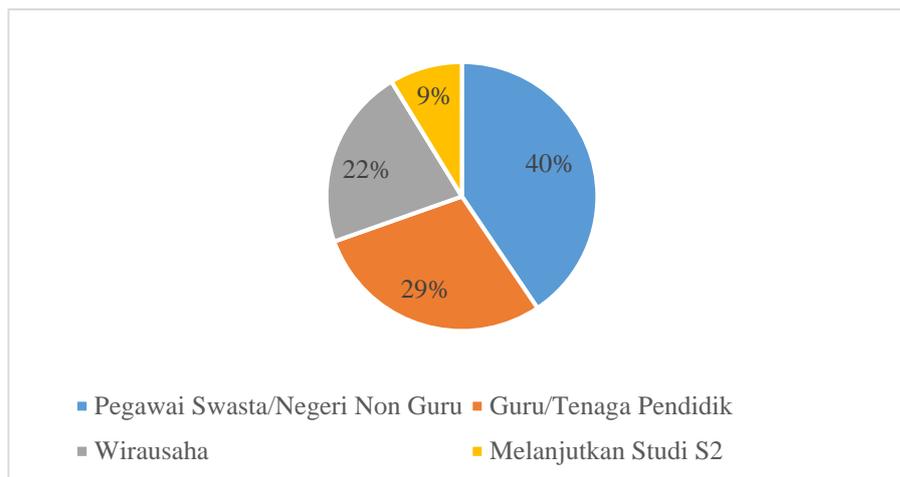
Kendati demikian, niat wirausaha pada mahasiswa program studi Universitas Siliwangi (UNSIL) Tasikmalaya dapat dikatakan rendah. Sebab berdasarkan hasil tacer studi yang dilakukan program studi pendidikan ekonomi kepada mahasiswa angkatan 2015, dimana lebih banyak menjadi seorang pegawai dibandingkan menjadi seorang wirausaha.

Tabel 1.1. Data Tracer Studi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015

Keterangan	Jumlah	%
Pegawai Swasta	54	33,5
Tenaga Pendidik (Guru)	42	26,1
Wirausaha	37	23,0
Melanjutkan Studi	5	3,1
Tidak Bekerja	7	4,3
Tidak Diketahui	16	9,9
Jumlah	161	100%

Sumber: Tracer studi pendidikan ekonomi UNSIL, 2021

Tabel 1.1 memberikan gambaran mengenai pekerjaan yang dijalani mahasiswa pendidikan ekonomi UNSIL pasca lulus kuliah. Berdasarkan Tabel 1.1 mahasiswa pendidikan ekonomi UNSIL pasca lulus kuliah didominasi pekerjaannya sebagai pegawai swasta sebanyak 33,5 persen dan tenaga pendidik (guru) sebanyak 26,1 persen, dibandingkan dengan menjadi wirausaha yang hanya sebanyak 23 persen. Bahkan hasil pra penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa yang belum lulus mengenai *mindset* mereka terhadap pilihan menjadi wirausaha setelah lulus. Dimana lebih dominan memilih menjadi seorang pegawai dibandingkan dengan menjadi wirausaha.



Gambar 1.2. Pilihan Karir Mahasiswa

Hasil pra penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada 54 mahasiswa pendidikan ekonomi yang masih aktif kuliah mengenai pilihan karir mahasiswa setelah lulus dari Universitas, diantaranya beberapa pilihan yang diajukan kebanyakan mahasiswa sebesar 40 persen memilih menjadi pegawai swasta/negeri non guru/tenaga pendidik, dan sebesar 29 persen memilih menjadi guru/tenaga pendidik dikarenakan sesuai dengan program studinya mengenai pendidikan, sedangkan keinginan menjadi wirausaha hanya sebesar 22 persen, dan sisanya melanjutkan studi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi masih relatif rendah, artinya niat kewirausahaan dan jiwa berwirausaha masih relatif rendah. Hal ini tidak selaras dengan visi dan misi dari UNSIL sendiri, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha. Maka pendidikan kewirausahaan diadakan guna merangsang mahasiswa akan minat menjadi wirausaha dan mendorong mahasiswa memiliki jiwa berwirausaha.

Oleh karena itu, dibutuhkan faktor pendorong yang signifikan yang dapat membantu meningkatkan niat wirausaha hijau (*green entrepreneurial intention*) dan berbagai penelitian secara aktif dilakukan untuk mengetahui jawaban bagaimana meningkatkan akan minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa niat kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh *self efficacy* (Camelo-Ordaz et al., 2016; Hassan et al., 2020; Hu & Ye, 2017; Kang

Dita Maharani Suwardi, 2021

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGENALAN PELUANG TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER (Studi Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

& Yang, 2016; Naktiyok et al., 2010; Piperopoulos & Dimov, 2015; Sutandy, 2020; Tsai et al., 2016; F. Wilson et al., 2007), *opportunity recognition* (Baručić & Umihanić, 2016; Camelo-Ordaz et al., 2016; Kang & Yang, 2016; Karimi et al., 2016; Mahmood et al., 2019; Nurhayati et al., 2019; Ryu & Kim, 2020; Sakti et al., 2020), **pendidikan kewirausahaan** (Doğan, 2015; Jena, 2020; Mwiya, 2014; Rauch & Hulsink, 2015; Zhang et al., 2014; Anwar et al., 2020a; Peterman & Kennedy, 2003; Thomas et al., 2014), dan *gender* (Anwar et al., 2021; Camelo-Ordaz et al., 2016; Delmar & Davidsson, 2000; Veciana et al., 2005; Ventura & Quero, 2013; Verheul et al., 2012).

Kewirausahaan dapat didorong melalui pendidikan kewirausahaan (Fietze & Boyd, 2017 ; Saeed et al. , 2015). Pendidikan kewirausahaan sudah lama dijadikan tinjauan sebagai salah satu faktor utama dalam menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, minat, jiwa dan perilaku berwirausaha (Kourilsky & Walstad, 1998). Banyak yang telah mendefinisikan mengenai pendidikan kewirausahaan, salah satunya Rahmadani et al. (2018) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai instrumen efektif guna menamakan atau menginternalisasikan tidak hanya saja persepsi, tetapi juga efikasi diri atau kepercayaan diri, niat dan kompetensi berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif (Asmani, 2011). Alasan pentingnya dikarenakan dengan program pendidikan berbasis kewirausahaan berkontribusi dalam membantu mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan kewirausahaan hingga keterampilan melihat peluang sehingga meningkatkan minat kewirausahaan mereka (Piperopoulos & Dimov, 2015).

Bahkan melalui pendidikan kewirausahaan dapat mengasah kemampuan seperti efikasi diri atau kepercayaan diri (*self efficacy*) dan pengenalan peluang (*opportunity recognition*). Lechner et al. (Sutandy, 2020) mengatakan bahwa niat wirausaha perlu diawali dengan faktor pendukung dari diri pribadi yaitu *self-*

Dita Maharani Suwardi, 2021

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGENALAN PELUANG TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER (Studi Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

efficacy, dimana merupakan salah satu bentuk faktor dari dalam diri pribadi. Bandura (1977) Bandura (1977) menjelaskan *self-efficacy* mengacu sebagai “*people’s judgments of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performances*”. Efikasi diri atau kepercayaan diri dibidang kewirausahaan secara teoritis diusulkan untuk mengarah pada niat dan perilaku kewirausahaan (Boyd & Vozikis, 1994). Efikasi diri kewirausahaan (*entrepreneurial self-efficacy*) adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan tertentu sebagai syarat untuk mencapai kesuksesan saat melakukan wirausaha (Dissanayake, 2013). Secara umum, bahwa efikasi diri kewirausahaan mengacu pada kepercayaan individu khususnya pada kemampuan untuk melakukan tugas dan peran yang ditujukan untuk hasil wirausaha (Sutandy, 2020).

Kemampuan seorang wirausahawan untuk mengidentifikasi peluang dan terlibat dalam inovasi dan penciptaan usaha dapat dibentuk oleh pendidikan (Cliff et al., 2006; Cooper & Park, 2008), terutama melalui pendidikan kewirausahaan (Kourilsky & Walstad, 1998). Proses kewirausahaan diawali dengan keputusan seseorang menjadi wirausaha diikuti dengan *entrepreneurial opportunity recognition* yang membantu memulai suatu usaha (Baručić & Umihanić, 2016). Bahkan dalam kompetensi kewirausahaan yang paling utama ialah kemampuan *opportunity recognition*, mengembangkan sumber daya dan modal yang diperlukan (Kettunen et al., 2013). Bahkan Koç et al. (2014) mengatakan bahwa individu yang memiliki perilaku kewirausahaan dapat mengenali dan memanfaatkan sesuatu secara maksimal ataupun diartikan sebagai eksploitasi peluang melalui penciptaan dan pengembangan usaha baru. Pengusaha harus terlibat dalam tiga tugas penting yaitu *opportunity recognition and exploitation*, pengambilan risiko, dan inovasi (Chandler & Hanks, 1994a). *Entrepreneurial opportunity* adalah kondisi di mana barang baru, jasa, bahan baku dan metode pengelolaan diterapkan, sehingga terjadi penjualan dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan (Shane & Venkataraman, 2000). Mengetahui akan tersebut, maka *opportunity* (peluang) didefinisikan sebagai proses mengenali ide baru dan ide yang berpotensi

Dita Maharani Suwardi, 2021

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGENALAN PELUANG TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER (Studi Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhasil, yang dipengaruhi oleh karakteristik individu dan faktor kontekstual (Eckhardt & Shane, 2003).

Meskipun utilitas dari meningkatnya niat berwirausaha hijau (*green entrepreneurial intention*) telah dibahas oleh peneliti sebelumnya, tetapi sejauh ini mengenai pengaruh kepercayaan diri (*self-efficacy*) dan pengenalan peluang (*opportunity recognition*) terhadap niat berwirausaha hijau (*green entrepreneurial intention*) belum ada pernyataan yang jelas akan kontribusi kepercayaan diri atau kepercayaan diri dan pengenalan peluang dalam meningkatkan niat berwirausaha hijau. Sebagian besar peneliti menyatakan bahwa niat kewirausahaan hijau dipengaruhi secara signifikan oleh efikasi diri atau kepercayaan diri (Himel et al., 2016; Peng et al., 2021; Polas et al., 2020; Qazi et al., 2020) dan pengenalan peluang (Jiang et al., 2020; Ramayah et al., 2019), dan terdapat peneliti yang menyatakan niat kewirausahaan hijau tidak dipengaruhi kepercayaan diri (Ahmad et al., 2015). Namun untuk bagaimana hubungan kepercayaan diri dan pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau yang dimoderasi oleh pendidikan kewirausahaan dan gender masih belum jelas.

Efek pendidikan kewirausahaan belum menemukan bukti konklusif mengenai kontribusi efek pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hijau. Secara umum ditemukan peningkatan cukup besar dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di seluruh lembaga pendidikan tinggi khususnya efek pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan (Fretschner & Weber, 2013; Hassan et al., 2020; Anwar et al., 2020a ; Peterman & Kennedy, 2003; Thomas et al., 2014), namun ada peneliti menemukan hasil yang kontradiktif (Oosterbeek et al., 2010). Sebagian besar penelitian terdahulu menyatakan efek pendidikan kewirausahaan memperkuat hubungan *entrepreneurial self-efficacy* dengan niat berwirausaha (Anwar et al., 2020; Entrialgo & Iglesias, 2016; Fernández-Pérez et al., 2019; Hassan et al., 2020; Shah et al., 2020) dan hubungan *opportunity recognition* dengan niat berwirausaha (Arenius & De Clercq, 2005; Manesh & Rialp-Criado, 2019). Dimana pendidikan kewirausahaan dapat merangsang terbentuknya *entrepreneurial self-efficacy* (F. Wilson et al., 2007) dan *opportunity recognition*

Dita Maharani Suwardi, 2021

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGENALAN PELUANG TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER (Studi Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Manesh & Rialp-Criado, 2019) sehingga memiliki niat untuk menjadi wirausaha. Namun ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi dalam membentuk kemampuan *opportunity recognition* (Karimi et al., 2016) dan tidak meningkatkan pengaruh *opportunity recognition* terhadap niat kewirausahaan (Hassan et al., 2020). Maka pendidikan kewirausahaan dari perspektif aktivitas sosial dalam membentuk kemampuan pengenalan peluang belum cukup dianalisis.

Selain itu, mengutip bahwa terdapat beberapa penelitian menilai peran *gender* dalam menentukan niat kewirausahaan dan pilihan karir diwirausaha (Verheul et al., 2012). Terbukti secara empiris bahwa ada perbedaan *gender* secara demografis dalam hal pengukuran *self-efficacy* dengan niat kewirausahaan (Anwar et al., 2021; Delmar & Davidsson, 2000; Veciana et al., 2005) dan *opportunity recognition* dengan niat kewirausahaan (Ventura & Quero, 2013; Verheul et al., 2012). Beberapa peneliti telah menegaskan bahwa laki-laki memiliki lebih banyak kecenderungan untuk berwirausaha dibandingkan perempuan (Delmar & Davidsson, 2000; Ventura & Quero, 2013). Tetapi Hassan et al. (2020b) menunjukkan bahwa peran *gender* secara negatif tidak memoderasi hubungan *self-efficacy* dengan niat kewirausahaan dan *opportunity recognition* dengan niat kewirausahaan. Dikarenakan menemukan hasil yang tidak konsisten mengenai niat kewirausahaan hijau (*green entrepreneurial intention*), masalah ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bagaimana kepercayaan diri dan pengenalan peluang berkontribusi dalam meningkatkan niat kewirausahaan hijau, terutama interaksi dari pendidikan kewirausahaan dan *gender*.

Permasalahan yang terjadi dilapangan dan adanya perbedaan hasil secara empiris tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *green entrepreneurial intention* pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi, baik yang sedang mengikuti ataupun setelah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis **“Pengaruh Kepercayaan Diri Kewirausahaan Dan Pengenalan Peluang Terhadap Niat Kewirausahaan Yang Dimoderasi Oleh Pendidikan Kewirausahaan dan Gender”**.

Dita Maharani Suwardi, 2021

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGENALAN PELUANG TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER (Studi Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Gambaran mengenai Kepercayaan diri Kewirausahaan (*Entrepreneurial Self-Efficacy*), Pengenalan Peluang (*Opportunity Recognition*), Pendidikan Kewirausahaan, Gender, dan Niat Kewirausahaan Hijau (*Green Entrepreneurial Intention*) pada mahasiswa pendidikan ekonomi.
- 2) Apakah terdapat pengaruh Kepercayaan diri Kewirausahaan (*Entrepreneurial Self-Efficacy*) terhadap Niat Kewirausahaan Hijau (*Green Entrepreneurial Intention*) mahasiswa pendidikan ekonomi.
- 3) Apakah terdapat pengaruh Pengenalan Peluang (*Opportunity Recognition*) terhadap *Green Entrepreneurial Intention* mahasiswa pendidikan ekonomi.
- 4) Apakah Pendidikan Kewirausahaan memoderasi hubungan Kepercayaan diri Kewirausahaan (*Entrepreneurial Self-Efficacy*) terhadap Niat Kewirausahaan Hijau (*Green Entrepreneurial Intention*) mahasiswa pendidikan ekonomi.
- 5) Apakah Pendidikan Kewirausahaan memoderasi hubungan Pengenalan Peluang (*Opportunity Recognition*) terhadap Niat Kewirausahaan Hijau (*Green Entrepreneurial Intention*) mahasiswa pendidikan ekonomi.
- 6) Apakah *Gender* memoderasi hubungan Kepercayaan diri Kewirausahaan (*Entrepreneurial Self-Efficacy*) terhadap Niat Kewirausahaan Hijau (*Green Entrepreneurial Intention*) mahasiswa pendidikan ekonomi.
- 7) Apakah *Gender* memoderasi hubungan Pengenalan Peluang (*Opportunity Recognition*) terhadap Niat Kewirausahaan Hijau (*Green Entrepreneurial Intention*) mahasiswa pendidikan ekonomi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian survei ini adalah untuk menguji teori kewirausahaan sebagai upaya mengisi senjangan penelitian tentang hubungan kepercayaan diri dalam kewirausahaan (*entrepreneurial self-efficacy*), pengenalan peluang (*opportunity recognition*), dan niat kewirausahaan hijau (*green entrepreneurial intention*)

dengan menganalisis peran pendidikan kewirausahaan dan *gender* dalam Dita Maharani Suwardi, 2021

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGENALAN PELUANG TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER (Studi Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memoderasi pengaruh kepercayaan diri kewirausahaan (*entrepreneurial self-efficacy*) dan pengenalan peluang (*opportuntty recognition*) terhadap niat kewirausahaan hijau (*green entrepreneurial intention*) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aspek teoritis dan praktis.

- 1) Manfaat dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual terutama dalam hal pemetaan *teoritical construct* berkenaan dengan Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*), Kepercayaan diri dalam Kewirausahaan (*Entrepreneurial Self-Efficacy*) dan Pengenalan Peluang (*Opportunity Recognition*) mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumbangan konsep dengan memperluas kajian dalam ilmu kewirausahaan dan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kewirausahaan. Serta Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Manfaat dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk para pengambil kebijakan yang terkait dengan kewirausahaan, diantaranya memberikan gambaran dan informasi mengenai hubungan efikasi diri atau kepercayaan diri dan pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau pada kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi, sehingga diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan niat kewirausahaan hijau pada mahasiswa. Serta memberikan gambaran dan informasi mengenai hubungan pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri atau kepercayaan diri dan pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau, sehingga diharapkan untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan yang baik dan memadai agar dapat membantu meningkatkan efikasi diri atau kepercayaan diri dan kemampuan melihat peluang sehingga dapat mendorong niat berwirausaha baik pada mahasiswa ataupun mahasiswi.

Dita Maharani Suwardi, 2021

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGENALAN PELUANG TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER (Studi Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5. Struktur Penelitian Tesis

Struktur proposal penelitian ini terdiri dari:

BAB 1 Pendahuluan, bagian pertama ini dalam proposal ini merupakan bab perkenalan, yang terdiri dari (1) Latar Belakang Masalah, bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan, (2) Rumusan Masalah, bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti, (3) Tujuan Penelitian, bagian ini memuat tujuan khusus dan umum dari proposal penelitian, (4) Manfaat Penelitian, bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan, dan (5) Struktur Proposal Penelitian, bagian ini memuat sistematika penulisan proposal penelitian dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh proposal penelitian.

BAB 2 Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis, bagian kedua dalam proposal penelitian ini merupakan bagian pembahasan dan memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian serta memiliki peran yang sangat penting, yang terdiri dari (1) Kajian Pustaka, bagian ini membahas konsep dan teori dari penelitian yang akan dikaji, terdiri dari pembahasan mengenai Kepercayaan Diri (*Self-Efficacy*), Pengenalan Peluang (*Opportunity Recognition*), Niat Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Gender. (2) Kerangka Berpikir dan Hipotesis, membahas mengenai kerangka berpikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB 3 Metode Penelitian, bagian ketiga ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan, yang terdiri dari, (1) desain penelitian, (2) partisipan, (3) populasi dan sampel penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) prosedur penelitian, dan (6) teknik analisis data.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Terdiri dari, (1) gambaran umum responden, (2) gambaran umum variabel, (3) pengujian hipotesis, dan (4) pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bagian ini membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian mengenai pengaruh efikasi diri atau kepercayaan diri dan pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau yang dimoderasi oleh pendidikan kewirausahaan dan gender pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi.